

PENGEMBANGAN MOTIF BATIK METODE MODULAR INSPIRASI MOTIF ZODIAK DENGAN MEMANFAATKAN MATERIAL ALTERNATIF KERTAS SEBAGAI CANTING CAP

Ayu Setia Sari¹, Ahda Yunia Sekar², Sari Yuningsih³

¹²³Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

ayusetiaaaa@student.telkomuniversity.ac.id¹ ahdayuniasekar@telkomuniversity.a.id²
sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Batik merupakan salah satu teknik pembuatan kain, yang sudah ada sejak zaman kerajaan. Pada umumnya asal batik dibedakan berdasarkan ragam hias dan warna. Ciri ragam hias yang mendasar pada batik adalah motifnya yang memiliki sifat pengulangan. Sehingga penulis, melihat adanya potensi untuk mengembangkan motif batik dengan metode modular. Dengan konsep modular ini, berbagai motif dapat dibentuk melalui desain cap sederhana dengan susunan komposisi yang baik tanpa harus membuat cap lebih besar, selain dapat menciptakan motif yang beragam, Teknik ini merupakan pengembangan dari teknik cap konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motif batik yang sejak dahulu diketahui memiliki sifat ragam hias pengulangan menjadi motif modular dengan memanfaatkan material alternatif sebagai bahan canting capnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan observasi tidak langsung mengenai objek penelitian, studi literatur melalui buku, jurnal, artikel, dan referensi lainnya terkait penelitian, serta metode eksplorasi motif modular. Hasil dari penelitian ini berupa kebaruan visual motif batik di lembaran kain dengan metode cap modular dengan inspirasi motif zodiak, yang selanjutnya lembaran kain tersebut dijadikan sebagai material utama dalam perancangan produk *fashion*. Kebaruan motif tersebut berdasarkan inspirasi gambar, dengan inspirasinya adalah zodiak.

Kata kunci: batik, motif modular, canting cap alternatif, zodiak

Abstract: Batik is one of the techniques of making cloth, which has existed since the days of the kingdom. In general, the origin of batik is distinguished by decoration and color. The basic decorative feature of batik is the motif which has the nature of repetition. So the author sees the potential to develop batik motifs with a modular method. With this modular concept, various motifs can be formed through a simple stamp design with a good compositional arrangement without having to make the stamp larger, in addition to being able to create a variety of motifs. This technique is a development of conventional stamping techniques. This study aims to develop batik motifs that have long been known to have the characteristic of repeating decorative motifs into modular motifs by utilizing alternative materials as the canting cap material. The research method used is a qualitative method by making indirect observations about the object of research, literature studies through books, journals, articles, and other references related to

research, as well as the modular motif exploration method. The result of this research is a visual novelty of batik motifs on sheets of cloth with the modular stamp method with the inspiration of zodiac motifs, which are then used as the main material in designing fashion products. The novelty of the motif is based on image inspiration, with the inspiration being the zodiac.

Keywords: batik, modular motifs, alternative canting stamp, zodiac

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Batik pada umumnya dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar, yaitu: batik *Vorstenlanden* dan batik pesisiran, batik *Vorstenlanden* atau yang dikenal dengan batik pedalaman atau batik keraton yang meliputi Yogya dan Surakarta. Sedangkan batik pesisir adalah batik yang dibuat diluar daerah tersebut atau lebih dikenal pesisir pantai utara pulau Jawa, pembagian batik dalam dua kelompok tersebut berdasarkan dengan sifat ragam hias dan warnanya (Nian, 1990: 7-8). Berdasarkan ragam hias batik tersebut, potensi membuat batik kian berkembang seiring tingkat kebutuhan yang semakin tinggi terhadap produk-produk dari kain batik. Salah satunya dengan cara mengembangkan ragam hias batik dengan metode modular. Dengan konsep modular ini, berbagai motif dapat dibentuk melalui desain cap sederhana dengan susunan komposisi yang baik tanpa harus membuat cap lebih besar. Oleh karena itu teknik ini merupakan pengembangan dari teknik cap konvensional. (Fardhani, 2020). Selain dapat menciptakan motif yang beragam, metode modular memiliki prinsip eko-efisiensi, sehingga desain dapat digunakan secara fleksibel yang memungkinkan pertumbuhan dan perubahan seiring waktu. Produk canting cap yang terbuat dari tembaga memiliki harga yang mahal dan pembuatannya memerlukan keahlian dan peralatan khusus. Oleh karena itu, lahirlah inovasi pembuatan canting cap dari material alternatif seperti kertas, cap kertas dapat menjadi alternatif untuk pembuatan cap modular karena proses pembuatannya yang relatif mudah dan ukurannya dapat disesuaikan dengan desain. Material kertas dianggap sebagai material

pengembangan dari material konvensional, karena dalam proses pembuatannya bisa dilakukan oleh siapa saja dan harga yang relatif murah (Nurohmad, 2020). penelitian ini bersifat *curiosity*, oleh karena itu akan dilakukan eksplorasi yang bertujuan untuk menciptakan kebaruan motif dengan metode modular. Kebaruan motif tersebut diciptakan berdasarkan referensi gambar, penulis menggunakan *zodiac* sebagai referensi gambar dalam menciptakan kebaruan motif batik modular. *Zodiac* merupakan Mitologi Yunani dan Roma yang membahas tentang kelahiran 12 bintang (Allen, 2011). Luaran dari penelitian ini berupa kebaruan visual motif batik di produk *fashion* dengan metode cap modular.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana cara menciptakan kebaruan motif yang dapat diaplikasikan pada metode modular *stamp*?

BATASAN MASALAH

1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, ragam simbol zodiak menjadi objek dari penelitian dari penyusunan motif secara modular dengan melakukan observasi secara tidak langsung mengenai objek tersebut.

2. Teknik

Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik batik cap, menggunakan metode modular sebagai proses pencetakan motif ke kain.

3. Material

Penggunaan material kertas, sebagai bahan baku pembuatan canting cap.

TUJUAN DAN MANFAAT PERANCANGAN

1. Untuk mengetahui potensi metode modular *stamp* untuk diaplikasikan pada teknik batik cap dalam menciptakan kebaruan motif. Sehingga

memberikan inspirasi dalam mengembangkan motif batik dengan menghasilkan material dan visual baru dengan metode modular.

2. Untuk memanfaatkan canting cap berbahan kertas sehingga dapat diaplikasikan untuk motif batik modular. Sehingga mengetahui bagaimana cara canting cap berbahan kertas dapat diaplikasikan untuk motif batik modular

METODE PENELITIAN

1. Studi Literatur

Penulis menggunakan beberapa web, jurnal dan buku sebagai sumber data awal tertulis pada penelitian ini. Beberapa jurnal dan buku yang digunakan diantaranya Buku Ungkapan Sehelai Batik *Its Mystery and Meaning* oleh Nian S.Djoemena dan Batik; *Cloth Of Java* oleh Carliss Y Elliot. Jurnal tentang batik serta penelitian sebelumnya *An Innovation Of Textile Surface Design Through The Development Of Block Printing Techniques Using Modular Stamp As A Step To Reduce Gas Emissions In Fashion Manufacturing* oleh Yunia Sekar A. Jurnal tentang modularitas *Transformative Modular Textile Design* oleh Eunsuk Hur. Buku tentang zodiak oleh Allen *Zodiak: The Lore and Meaning*.

2. Observasi

Penulis melakukan observasi pada tempat usaha pembuatan canting cap. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui seputar teknis, proses pembuatan canting, serta cara penerapan canting cap menggunakan metode modular.

3. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan peneliti sebelumnya seputar canting cap dan batik oleh Nurohmad. Wawancara dilakukan secara tatap muka, membahas tentang bagaimana cara pembuatan dan penerapan cap

batik pada metode modular. Selain itu wawancara membahas seputar batik dan perkembangannya.

4. Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

A. Eksplorasi awal

Pada eksplorasi awal dilakukan dengan tujuan memahami teknik dasar metode modular. Membuat modul sesuai dengan referensi gambar yang kemudian dikomposisikan setiap modulnya.

B. Eksplorasi Lanjutan

Pada eksplorasi lanjutan, penulis memfokuskan pada komposisi motif yang lebih rumit dalam ukuran yang sebenarnya.

C. Eksplorasi Terpilih

Pada eksplorasi terpilih, dari hasil eksplorasi lanjutan telah dipilih komposisi modul plat cetak dan komposisi motif yang merupakan desain yang paling optimal dan terbaik untuk dijadikan canting cap untuk diproduksi menjadi lembaran batik.

HASIL PEMBAHASAN

STUDI LITERATUR

A. Batik

Menurut Elliot (2003) dalam bukunya yang berjudul 'Batik: *Fabled Cloth of Java*' asal mula batik sulit dilacak, tidak ada yang tahu persis dimana dan kapan orang pertama pertama kali mulai mengoleskan malam, sebagai Teknik membuat kain. Kata batik menunjukan sebuah proses penulisan . Secara etimologi Batik memiliki 2 suku kata yaitu; "Mbat" dan "tik". Mbat dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Proses pematikan

dilakukan dengan cara menorehkan malam panas menggunakan canting pada selembar kain, untuk menghasilkan motif batik. Pada umumnya motif atau ragam hias terdiri dari 3 komponen; yaitu motif utama, pendukung serta isen sebagai pelengkap

Dalam bukunya yang berjudul Batik ; Filosofi, Motif dan Kegunaan. Kusrianto (2013) menjelaskan bahwa susunan motif batik berdasarkan ragam hias yang sudah baku, dengan susunan yang terdiri dari tiga komponen, yang terdiri dari komponen utama, komponen pengisi dan komponen pendukung.

a) Komponen Utama

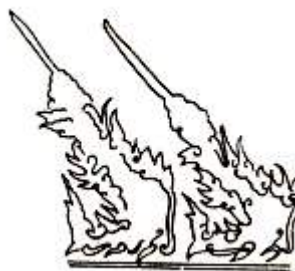


Gambar 1. Komponen utama batik

Sumber : alunalun.info (diakses pada 14 April 2022)

Komponen utama merupakan unsur pokok pada motif batik, biasanya ornament ini dijadikan nama motif batik. Sebagai contoh batik motif garuda, Ornamen garuda banyak kemungkinan untuk dipadukan dengan ragam hias lainnya.

b) Komponen Pengisi

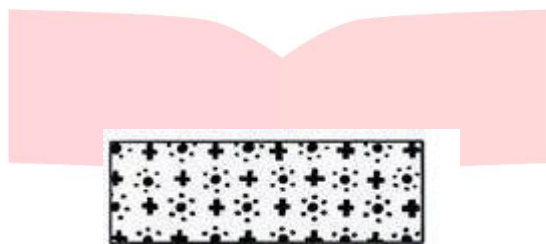


Gambar 2 Komponen pengisi batik

Sumber : alunalun.info (diakses pada 14 April 2022)

Komponen pengisi disebut juga motif selingan, yang berupa gambar-gambar untuk mengisi bidang diantar motif utama. Ukuran dari ornament pengisi lebih kecil dan tidak turut memberi arti pada motif batik itu. Sebagai contoh motif lidah api, motif lidah api ini dapat dijumpai pada motif Semen Rama maupun motif Cuwuri.

c) Isen-isen



Gambar 3. Contoh isen-isen

Sumber : alunalun.info (diakses pada 14 April 2022)

Komponen ini biasa diletakan untuk menghiasi motif utama maupun motif pengisi. Umumnya isen-isen berupa titik, garis lurus, garis lengkung, lingkaran-lingkaran kecil dan sebagainya. Isen biasanya memiliki nama sesuai bentuknya, dan tidak jarang nama isen disertakan pada nama motif batik Contoh ragam hias *isen-isen* pada batik jawa adalah *kembang waru* dan *grompol*.

Menurut Elliot (2003) bahwa alat dasar membuat batik yaitu canting, malam serta selemba kain. Dalam proses pembuatan batik, sebelum ditorehkan malam motif digambar pada kain terlebih dahulu. Proses penggambaran ini biasanya dilakukan untuk menentukan desain motif, sehingga memudahkan proses selanjutnya atau pencantingan.

B. Metode Modular

Menurut Carlis Y Baldwin, dkk (2000) dalam buku yang berjudul '*Design Rules : The Power Of Modularity*' metode modular merupakan sebuah metode yang kompleks dapat dikelola dengan membaginya menjadi bagian-bagian lebih kecil, yang

menggabungkan satu sama lain untuk membentuk struktur yang lebih besar. Seiring berjalannya waktu, mengikuti kebutuhan berbagai sektor yang semakin beragam, desain modular disesuaikan. Dalam melakukan design modular penciptaan produk menggunakan prinsip modularitas: eko-efisiensi, sehingga desain dapat digunakan secara fleksibel yang memungkinkan pertumbuhan dan perubahan seiring waktu. Metode ini dapat diterapkan diberbagai aspek seperti desain bangunan, hingga desain fashion. Penerapana pada desain fashion salah satunya dengan penerapan motif atau stamp. Menurut Kerdthip (2015) dalam jurnal yang berjudul '*Modular Batik Stamp Block :Development of Southern Thai Printing Batik Stamp Block*' Modular *stamp* atau yang disebut juga metode modular merupakan komponen *stamp* atau blok yang dapat dibongkar, disusun Kembali dan juga arah motif dapat disesuaikan. Umumnya material yang dijadikan untuk *stamp* modular adalah tembaga, namun kini berkembang penggunaan material alternatif seperti kayu dan kertas. umumnya terdapat tiga tahap dalam proses penggunaan modular *stamp* yaitu;

1. Membuat Desai Motif

Untuk dapat menggunakan modular *stamp*, hal yang harus diperhatikan yaitu; membuat desain atau sketsa motif. Hal ini dikarenakan perlu menganalisis dan mengembangkan penataan potongan motif sesuai dengan *stamp*

2. Uji Cetak

Pada tahap ini proses pencetakan dimulai, dilakukan uji cetak, guna untuk mengetahui kessuaian desain dengan modul yang tertera pada media. Uji cetak juga bertujuan untuk mengetahui hasil warna, dan detail modul. Pada tahap ini, pencetakan dilakukan dengan menggunakan masing-masing *stamp* , namun belum dilakukan komposisi motif.

3. Komposisi Dan Eksplorasi

Tahap komposisi atau eksplorasi dilakukan untuk menyatukan modul-modul *stamp* sesuai dengan desain motif yang diinginkan.

C. Zodiak

Menurut Yunani kuno zodiak berasal dari kata *zodiakos* yang berarti “lingkaran” hewan atau gambar kecil dari sebuah hewan. Tetapi mengapa, kapan dan dimana hewan tersebut dapat dilihat di langit sedangkan dalam artiannya zodiak tidak hanya menggambarkan hewan (Gleadow,2021). Zodiak merupakan dua belas rasi bintang dengan masing-masing rasi bintangnya tepat 30° . Ke-12 zodiak tersebut diantaranya adalah; Aquarius, Pisces, Aries, Taurus, Gemini, Cancer, Libra, Leo, Scorpio, Virgo, Sagitarius, Capricorn.

HASIL OBSERVASI

Observasi dilakukan dengan wawancara dan eksplorasi. Eksplorasi dilakukan dengan tiga tahapan dengan tujuan didapatkan hasil yang paling optimal dari masing-masing modul. Hasil eksplorasi awal menunjukan kesesuaian referensi gambar yang dipilih dengan metode modular, bagaimana menentukan modul yang selanjutnya dikomposisikan sehingga terlihat bervariasi. Dari percobaan eksplorasi menghasilkan kebaruan visual yang dihasilkan oleh modul sesuai dengan referensi gambar yang digunakan, untuk membuat kebaruan visual tersebut, berdasarkan hasil eksplorasi visual yang paling optimal terdapat pada komposisi yang sesuai dengan maksud metode modular dan referensi gambar yang digunakan. Pengaplikasian motif dengan cara ditekan (cap), menggunakan material kain organik seperti tencel dan katun linen. Inspirasi gambar motif ialah simbol pada *zodiac*.

ANALISA PERANCANGAN

Berdasarkan eksplorasi yang dilakukan Analisa perancangan berdasarkan masing-masing zodiak yang dipilih. Zodiak yang dipilih adalah zodiak Aries, Taurus dan Gemini. Kemudian melakukan riset terkait warna masing-masing zodiak tersebut yang berfungsi sebagai acuan dalam eksplorasi rancangan sketsa. Perancangan difokuskan pada busana dan juga lembaran kain.

Rancangan Sketsa

Berdasarkan riset dan referensi gambar yang telah dikumpulkan terkait zodiak dan metode modular kemudian dilakukan perancangan sketsa busana. Pada penelitian ini, item dari sketsa busana adalah houter dan rok. Dirancang dengan inspirasi gaya desain yang sederhana menggambarkan sisi lain zodiak. Selain itu dihasilkan lembaran kain dengan ukuran 50 x 200 cm.



Gambar 4. Sketsa desain

Sumber Data Pribadi 2022

Berdasarkan sketsa tersebut, penyusunan motif dilakukan dengan menggunakan metode modular. Metode modular penerapannya dilakukan dengan menggunakan *software* desain.

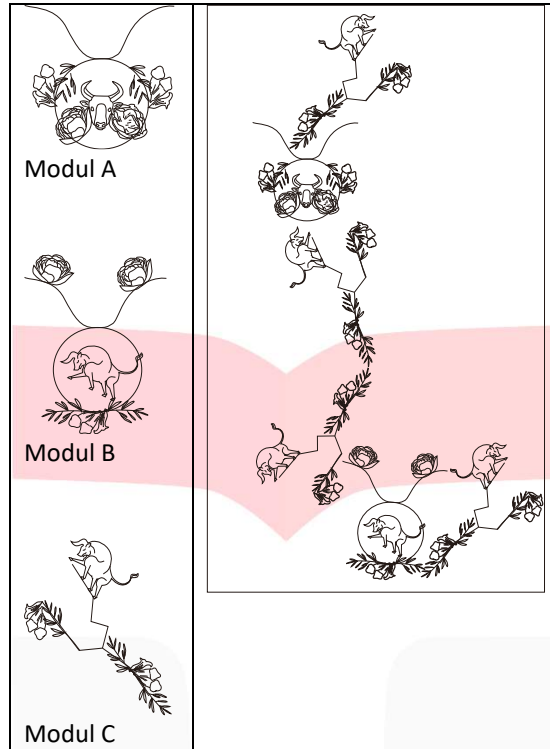
Keterangan

Ukuran komposisi sebesar 50 x 100 cm. Komposisi no 1 menggunakan rangkaian modul komposisi a, b dan c

Keseluruhan modul memiliki ketebalan 300 gsm atau menggunakan kertas berjenis duplex dan sejenisnya.

Penyusunan komposisi ini menggunakan prinsip rupa keseimbangan

Tabel 1 Eksplorasi Terpilih Taurus





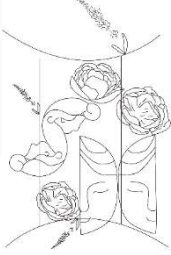
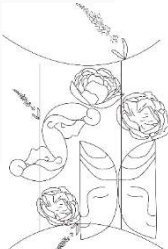



Sumber : Dokumen pribadi 2022

Keterangan

Ukuran komposisi sebesar 50 x 100 cm. Komposisi no 1 menggunakan rangkaian modul komposisi a, b dan c Keseluruhan modul memiliki ketebalan 300 gsm atau menggunakan kertas berjenis duplex dan sejenisnya. Penyusunan komposisi ini menggunakan prinsip rupa irama

Tabel 2 Eksplorasi Terpilih Aries

	
<p>Modul C</p> 	
<p>Modul D</p> 	
<p>Modul E</p> 	
<p>Modul F</p>	

Sumber : Dokumen pribadi 2022

Keterangan

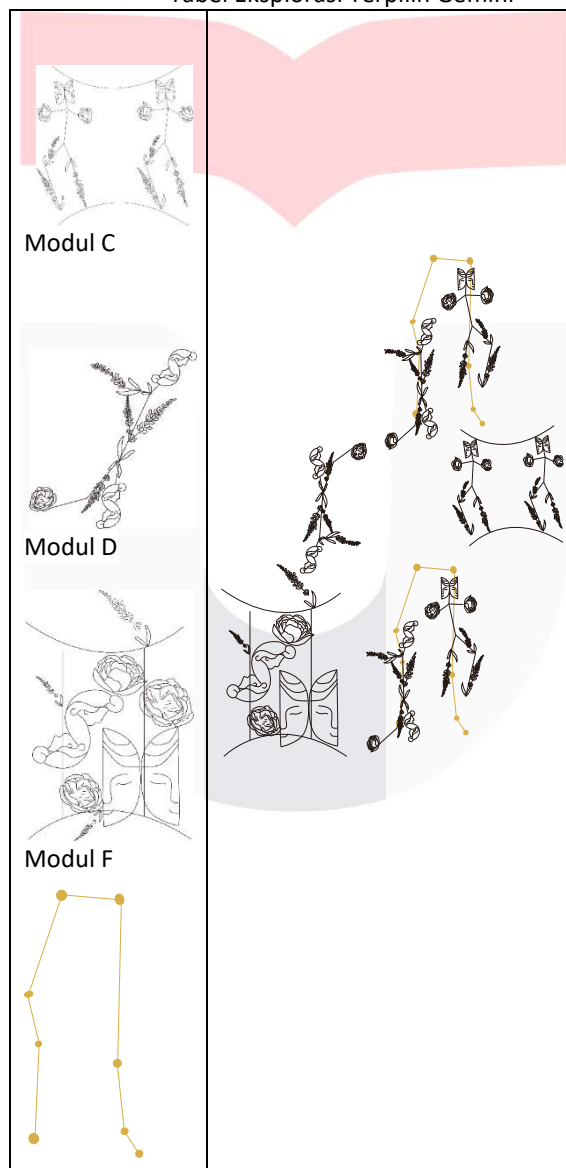
Ukuran komposisi sebesar 53x80 cm. Komposisi no 2 menggunakan rangkaian modul komposisi c,d,e,dan f. Dengan ukuran modul

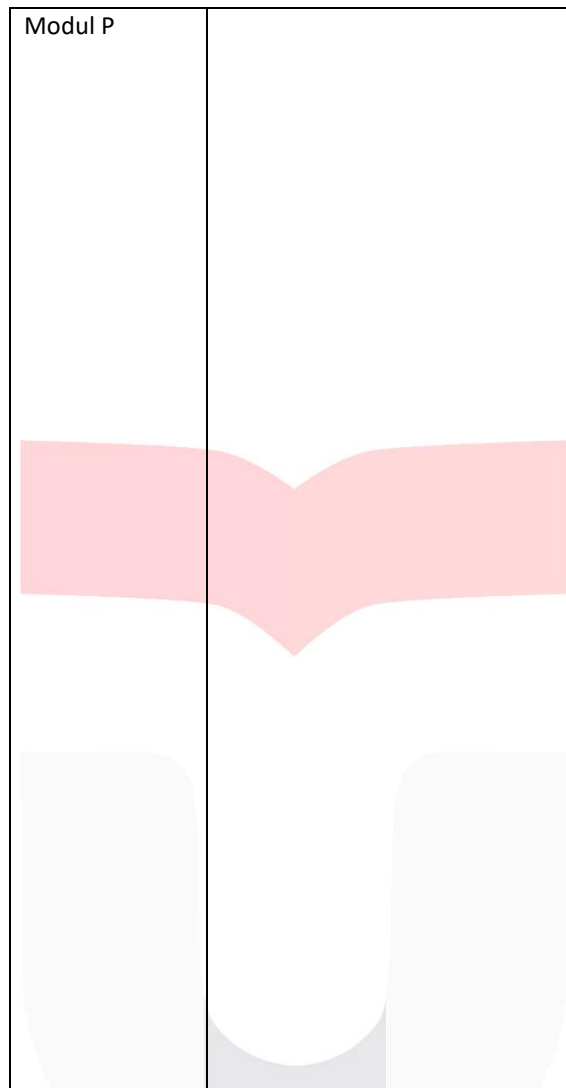
C; 15x15 cm D; 15x15 cm E; 17x25 cm

F; 17 25 cm

Keseluruhan modul memiliki ketebalan 300 gsm atau menggunakan kertas berjenis duplex dan sejenisnya. Komposisi ini disusun menggunakan prinsip rupa desain irama

Tabel Eksplorasi Terpilih Gemini





Sumber : Dokumen pribadi 2022

Keterangan

Ukuran komposisi sebesar 50x100 cm. Komposisi no 4 Dengan ukuran modul
F; 17x25 cm I; 7x8 cm J; 7x9 cm K; 5x5 cm
L; 5x5 cm M; 4x4 cm N; 5x5 cm O; 5x5 cm
P; 20x 10 cm

Keseluruhan modul memiliki ketebalan 300 gsm atau menggunakan kertas berjenis duplex dan sejenisnya. Modul disusun menggunakan prinsip rupa irama.

Berdasarkan tabel eksplorasi tersebut, cara tersebut merupakan cara penerapan metode modular. Dengan disusun berdasarkan modul-modul kecil lalu dijadikan komposisi modul dan kemudian menjadi kesatuan komposisi besar. Prinsipnya dapat diubah sesuai dengan keinginan peneliti, selain itu modul dapat dikomposisikan sesuai dengan banyaknya modul yang dimiliki.

Setelah melakukan eksplorasi metode modular maka analisa produk akhir adalah sebagai berikut :

HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil dan analisis sebagai berikut.

1. Eksplorasi awal menentukan referensi gambar dan membuat vector dari referensi gambar tersebut
2. Gambar referensi yang digunakan adalah zodiac . memilih ide desain dari zodiac, karena adanya ketertarikan dalam mengolah motif dari zodiac, fenomena zodiac yang akan terus ada hingga masa mendatang.
3. Menyusun modul-modul berdasarkan referensi gambar menjadi komposisi. Kemudian komposisi disesuaikan menjadi bervariasi
4. Berdasarkan variable modul yang ada ditentukan modul yang akan diwujudkan menjadi canting. Ukuran modul sudah disesuaikan besarnya

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut.

Inovasi dalam memanfaatkan material baru yang ramah lingkungan dan kantong. Tak hanya itu, kebaruan akan metode penciptaan motif batik pun perlu dilakukan tanpa meninggalkan makna batik itu sendiri. Oleh karena itu, metode modular dianggap sebagai salah satu metode yang efektif untuk Menyusun motif batik.

Metode modular memiliki keunggulan yaitu; efektivitas waktu, motif yang beragam sesuai dengan modul yang dimiliki dan pengembangan metode konvensional

DAFTAR PUSTAKA

Elliot, I. M (2013)

Batik: fabled cloth of Java. Tuttle Publishing.

Carlis Y Baldwin. (2000)

'Design Rules : The Power Of Modularity'

Djoemena, N. S. (1986).

Ungkapan sehelai batik.

Kerdthip, K., Laisatrukklai, N., & Vongphantuset, J. (2015). Modular batik stamp block: Development of Southern Thai Printing batik stamp block. *Veridian E-Journal, Silpakorn University (Humanities, Social Sciences and arts)*, 8(4), 127-142.

Fardhani, A. Y. S. (2020, October). AN INNOVATION OF TEXTILE SURFACE DESIGN THROUGH THE DEVELOPMENT OF BLOCK PRINTING TECHNIQUES USING MODULAR STAMP AS A STEP TO REDUCE GAS EMISSIONS IN FASHION MANUFACTURING. In *Proceeding International Conference on Information Technology, Multimedia, Architecture, Design, and E-Business* (Vol. 1, pp. 62-70).

Nurohmad¹, N., & Eskak, E. (2019). Limbah Kertas Duplex Untuk Bahan Canting Cap Batik.

Sari, Ayu Setia. 2022 Pengembangan Motif Batik Metode Modular Inspirasi Motif Zodiak Dengan Memanfaatkan Material Alternatif Kertas Sebagai Canting Cap, Laporan Tugas Akhir, Telkom University.